



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MTs TELADAN UJUNG KUBU KEC. NIBUNG
ANGUS KAB. BATU BARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**NUR AISYAH
NIM.30.71.62.056**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs TELADAN UJUNG
KUBU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Nur Aisyah
NIM : 30.71.6.20.56

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
NIP : 19681120199503 1 003

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

10/07/2020

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

10/07/2020

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Nur Aisyah
NIM : 0.30.71.62.056
Tempat/Tgl Lahir : Nanassiam, 22 Januari 1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr.Yusuf Hadijaya,M.A
Pembimbing II : Dr. Abdillah, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas
Dalam Meningkatkan Minat
Belajar Peserta Didik Di MTs
Teladan Ujung Kubu Kecamatan
Nibung Angus Kabupaten Batu
Bara.

Kata kunci: Implementasi Manajemen Kelas,Minat Belajar

Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas

dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus Kabupaten Batu Bara. Pendekatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan : (1) Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu, (2) Faktor Apa Saja Yang Menghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu, (3) Bagaimana Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu. Temuan penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah

Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari.

(2) factor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Salah satu penghambatnya adalah kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana BOS berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas. (3) Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Solusinya yang pernah dilaksanakan di MTs ini adalah bekerja sama dengan siswa dalam menanggulangi pengadaan-pengadaan pertama sekali itu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru papan tulis dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga dengan karunianya sayadapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang dilaksanakan di MTs Teladan Ujung Kubudengan baik. Tidak lupa shalawat beriringkan salam kita hadirkan kepada Nabi kita yaitu Rasulullah SAW serta pengikutnya sampai akhir zaman

Alhamdulillah berkat ridhoNya dan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
2. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Bapak dosen pembimbing Skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung-jawab telah memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukannya, petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mahidin, M.Pd sebagai kepala Laboratorium UINSU
5. Kepala sekolah, Dewan Guru MTs Cerdas Murni, yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian ini
6. Ibunda dan Ayahanda dan segenap keluarga tercinta yang penuh keikhlasan memberikan doa, motivasi, dan memberikan bantuan moril maupun materil yang tak terhingga demi terselesaikannya laporan PPL ini.

7. Teman-teman atas kebersamaan, support dan bantuannya demi terselesaikan Skripsi ini. Serta teman-teman di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasinya untuk penulis.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga Skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya.

Medan, 13 April 2020

Nur Aisyah

NIM: 0307162056

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Halaman Pengesahan.....
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Manajemen Kelas.....	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Pengertian Kelas.....	10
3. Pengertian Manajemen Kelas.....	12
4. Tujuan Manajemen Kelas	14
5. Fungsi Manajemen Kelas.....	17
6. Pendekatan Dalam Manajemen Kealas	19
7. Prosedur Manajemen Kelas.....	22
A. Minat Belajar Peserta Didik	28
1. Pengertian Minat	28
2. Pengertian Belajar	29

3. Prinsip-Prinsip Belajar	33
4. Pengertian Peserta Didik	34
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	37
B. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	46
E. Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Temua	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Tema Umum.....	54
1. Sejarah singkat MTs Teladan Ujung Kubu.....	54
2. Profil MTs Teladan Ujung Kubu	56
3. Visi MTs Teladan Ujung Kubu.....	57
4. Misi MTs Teladan Ujung Kubu	57
5. Tujuan MTs Teladan Ujung Kubu	58
6. Struktur MTs Teladan Ujung Kubu	58
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	61
9. Keadaan Siswa RA.....	61
10. Keadaan Siswa MI	61

11. Keadaan Siswa MTs.....	62
12. Keadaan Siswa MA.....	62
13. Kebutuhan Bantuan Yang Diharapkan.....	63
14. Daftar Nama Tenaga Kependidikan.....	63
B. Tema Khusus	64
1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik	65
2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	66
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam maningkatkan minat belajar peserta didik.....	67
C. Pembahasan Penelitian.....	71
1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik	72
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	72
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.....	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Daftar Pustaka	78
D. Daftar Wawancara.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas di sekolah MTs Teladan Ujung Kubu, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pernyataan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.¹

¹Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, (2016), *Dasar-dasar Manajemen, Medan Perdana Publishing, hal.14-15*

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja manager yang artinya menangani.²

Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini diketengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Manajemen adalah instrumen atau alat yang lazimnya alat itu digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang yang menggunakan alat tersebut. Manajemen itu digunakan karena adanya keterbatasan dan ketidak keterbatasan pada manusia. Kemampuan manusia hakikatnya memiliki keterbatasan, namun dibalik keterbatasannya manusia juga memiliki keinginan yang sangat sulit untuk dibatasi. Untuk mengendalikan efektivitas dan efisiensi kerja dengan keterbatasan dan ketidak terbatasnya, maka manusia membutuhkan alat (instrumen) untuk mengatasi atau membantu keterbatasannya. Rasionya, tidak mungkin semua pekerjaan dapat dilakukan oleh manusia pada satu waktu yang bersamaan. Oleh karena itulah manusia harus mampu memberdayakan, memanfaatkan dan mengatur apa yang ada di organisasi dalam upaya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Inilah salah satu alasan penting mengapa manajemen itu diperlukan.³

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan,

²Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (2017), Penerbit: LPPPI, Medan, hal. 5

³Mesiono, (2018), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal*, Penerbit : Perdana Publishing, Medan, hal.6

proses mengarahkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

Dr. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.⁴

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁵

⁴Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017

⁵Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hal.15

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dari rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan proses didik untuk belajar dengan baik. Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.⁶

Tanpa pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol

⁶Ibid, hal. 16

atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlihat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan. Tiada banyak gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan atau kemampuannya menjelaskan pelajaran secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru itu tidak diperhatikan atau didengarkan oleh murid-muridnya.⁷

Sehubungan dengan itu tujuan utama penulis ini adalah untuk menyajikan kepada guru-guru, terutama mereka yang baru memasuki profesi guru, beberapa pengertian dasar dan petunjuk sederhana mengenai pengelolaan kelas. Di samping itu, juga dimaksudkan untuk merangsang guru-guru yang berpengalaman untuk menilai kembali praktek yang mereka lakukan selama ini, dengan harapan bila perlu berusaha memperbaikinya. Salah satu hal yang menarik dari pada pekerjaan mengajar adalah bahwa selalu ada kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional selama menjalani karir sebagai guru.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu, kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. control atau pengendalian perilaku orang lain hanyalah merupakan salah satu segi pengelolaan kelas. Setiap hari, guru sekolah MTs Tealadan Ujung Kubu yang

⁷Jasin Anwar, (1996), *Pengelolaan kelas*, Jakarta: PT Gransido, hal.101

rajin selalu sibuk membuat persiapan mengajar, memilih hal-hal mana yang perlu yang ditentukan guru dan mana yang perlu siswa untuk memilih atau menentukannya sendiri, bergerak keliling guna mengawasi kegiatan kelasnya, mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa secara perorangan, sebagai kelompok kecil atau keseluruhan kelas, member penghargaan kepada siswa yang kerjanya baik atau menegur murid yang berperilaku buruk, memastikan apakah bahan-bahan dan buku yang diperlukan tersedia, dan memilih strategi pembelajaran yang efisien dan efektif. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimasi dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan tugas oleh siswa.

Jadi permasalahan yang ada disekolah MTs Teladan Ujung Kubu dimana pengaturan manajemen kelasnya kurang baik, seperti pengaturan sarana dan prasarana yang mereka pakai seperti meja dan kursi tidak beraturan, dan sarana dan prasarana yang mereka miliki tidak memadai sehingga minat belajar peserta didik tersebut berkurang, sarana dan prasana itu sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mereka, begitu juga manajemen kelas, apa bila manajemen kelas mereka tidak beraturan maka minat belajar itu tidak ada, minat belajar itu ada apa bila fasilitas yang mereka pakai itu memadai dan beraturan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan pandangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MTs TELADAN UJUNG KUBU”**

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari masalah pemahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan focus penelitian secara konkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu: Implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di sekolah MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara?
2. Faktor Apa Saja Yang Menghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara?

3. Bagaimana Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit serta analisis yang mendalam tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di sekolah MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara
3. Untuk Mengetahui Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di tinjau dari 2 (dua) manfaat:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang Cara

Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di
MTs Teladan Ujung Kubu.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a) Bagi yayasan secara umum penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah.
- b) Bagi kepala madrasah MTs Teladang Ujung Kubu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.
- c) Bagi tenaga kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik
- d) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pernyataan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen menterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.⁸

Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini diketengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dari sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard mengemukakan proses bekerja sama anatar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya

⁸Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, (2016), *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14-15

ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industry dan lain-lain.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua system, yaitu system organisasi dan system administrasi.⁹

Manajemen pendidikan islam sebagai dinyatakan (ramayulis) adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang memiliki (umat islma, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efesien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan kesejahteraan, baik didunia maupun diakhirat.

Berikut disampaikan etalase pendefenisian manajemen dari berbagai sumber rujukan. Diantaranya yang dihimpun adalah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumberdaya lainnya (Terry).. Defenisi yang dikemukakan Terry ini menunjukkan secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi secara efektif dan efesien.

⁹ Saefullah, (2014), *manajemen pendidikan Islam*, Bandung: Cv pustaka setia, hal.1

2. Manajemen adalah sebagai proses bekerjasama anantara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi (Hersey dan Blencard). Proses ini disini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat dicapai.
3. Manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawas (Reeser).¹⁰

Ada pun fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan penguasaan (*controlling*).¹¹

Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah mengatur sebuah organisasi yang ingin kita capai yang sesuai kita inginkan, secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Kelas

Di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian seperti tersebut, maka ada 3 penyerahan untuk dapat terjadinya.¹²

¹⁰ Rusydi Ananda, (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: Cv Widya Puspita, hal. 1

¹¹ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, (2016), *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, hal. 25

¹² Arikunto, (1992), *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Cv Rajawali, hal. 17-18

- 1) Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dan dari guru yang sama, namanya bukan kelas.
- 2) Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.
- 3) Sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.

Jadi sekali lagi ditegaskan bahwa dalam pembicaraan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu pengertian yang terkandung dalam maksud seperti tersebut di atas. Dengan perkataan lain yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional.¹³

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit

¹³ Ibid, hal 17-18

kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Istilah kelas dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar dan atau sekelompok siswa yang belajar (rombongan belajar), dimana guru mengajar, peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*) sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Penting untuk diperhatikan bahwa semua orang bertanggung jawab atas perencanaan strategis pada tingkat yang berbeda-beda untuk berpartisipasi dan memahami strategis pada tingkat organisasi yang lain untuk membantu memastikan koordinasi, fasilitas, dan komitmen sementara menghindari ketidakkonsistenan, ketidakefisienan, dan salah satu komunikasi.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Pengelolaan Kelas*, hlm. 176

¹⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 3

¹⁶Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, penerbit: Perdana Publishing, Medan, hal, 233

dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁷

Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani¹⁸

إِنَّا لِلَّهِ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَبَّ يُتَّقِنَهُ

Artinya:”*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).*” (HR Thabrani)

Berikut ini beberapa pengertian atau defenisi manajemen kelas:

- Manajemen kelas adalah beragam tingkah laku guru yang kompleks agar pengajarannya menjadi efektif dan efisien. Manajemen merupakan suatu

¹⁷Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hal. 22

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1-2

hal dapat membuat siswa terlihat sangat aktif dalam aktivitas pembelajaran di kelas dan mereduksi tingkah laku-tingkah laku yang kontraproduktif dengan proses pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar dengan efisien jika dilihat dari segi waktu. Tanpa manajemen kelas yang efektif proses pembelajaran siswa akan terganggu selama pengajaran berlangsung.

- Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran
- Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar apa yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan
- Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.
- Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain dalam sebuah bukunya yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” (Jakarta: Rineka

Cipta,) bahwa, manajemen kelas adalah suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

- Suharsimi (Arikunto) dalam buku *Pengelolaan Kelas dan Siswa* yang diterbitkan oleh Rineka Cipta, Jakarta, menyebutkan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengertian lain dikemukakan: manajemen kelas adalah proses seleksi tindakan yang dilaljukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi.¹⁹

4. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁰

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹⁹Ibid, hal. 23

²⁰Sulistyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yoogyakarta: Teras, hlm 94

- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

1. Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

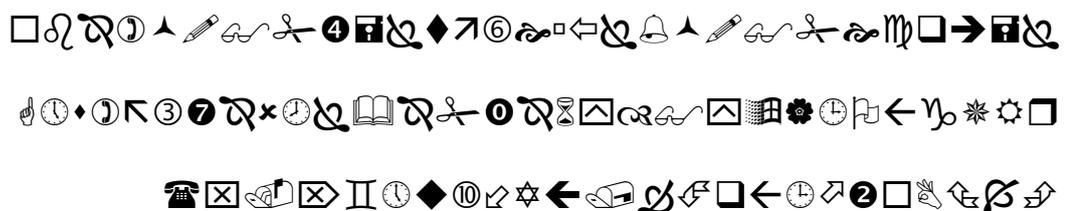
Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²¹

2. Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi ramedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

Solusi terhadap permasalahan antar aspek-aspek dalam manajemen pendidikan berdasarkan dalil al-Quran dalam (Q.S Ash Shaff : 4)



²¹Ibid, hal. 95

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”²²

Ayat tersebut menceritakan tentang keteledoran Sahabat nabi dalam perang Uhud, karena sebagai pemimpin nabi tidak dianggap perkataannya. Padahal Rasulullah SAW telah mengajarkan pada sahabatnya untuk tidak menyerang musuh sebelum membariskan pasukannya dengan, merapat“

5. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasa filosofis dari pendidikan (belajar mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:²³

a) Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan secara matang arah,

²²Sulistiyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yoogyakarta: Teras, hlm 94

²³Tem Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suyana *manajemen pendidikan....* hlm. 114-115

tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik yang tepat.

b) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajer membuat struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaan.

c) Memimpin

Seorang pemimpin adalah melaksanakan amanatnya apabila ia ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikiran oleh para anggota.

d) Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan.²⁴

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau

²⁴Ibid, hal. 116

belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Di bawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut: ²⁵

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi:

1) Kontrol Otoriter

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

2) Kebebasan Liberal

Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat

²⁵Tem Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suyana *manajemen pendidikan....* hlm. 117

perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keriuhan di dalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh siswa disalah gunakan.

3) Kebebasan Terbimbing

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Di sini siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Di satu pihak siswa diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan di lain pihak siswa harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif sebagai akibat Penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior-Modification*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa:²⁶

a) Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.

²⁶Ibid., hlm. 35

b) Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa, dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman. Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

(1) Penguatan *Primer*, yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dsb.

(2) Penguatan Sekunder, yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan *sekunder* ini ada yang dinamakan penguatan sosial (pujian, sanjungan, perhatian, dsb), penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan penguatan dalam bentuk kegiatan (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh siswa yang tidak semua siswa dapat mempraktekkan nya).Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (*continue*) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.

2) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*) Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan: ²⁷

a) Proses Belajar Mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan inter personal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa

²⁷Tem Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suyana *manajemen pendidikan....* hlm. 36

dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

- b) Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus di hadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.

7. Prosedur Manajemen Kelas

Upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langka ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas.²⁸

Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan (*Preventif*) maupun penyembuhan (*Kuratif*). Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar

²⁸Muhammad Saroni, (2006) *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz, hlm.112

mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langka-langka tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

1. Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Preventif Meliputi :

a. Peningkatan Kesadaran Pendidik

Sebagai Guru Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar, serta bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya.

b. Peningkatan Kesadaran Siswa

Kesadaran akan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa belajar adalah dengan tujuan tertentu.²⁹

²⁹Hariyanto,Muchlas Samani,(2012), *Pendidikan karakter*, Bandung: remaja rosdakarya, hal .35

Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektifannya. Kondisi ini selanjutnya berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari siswa yang bersangkutan. Agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

c. Penampilan Sikap Tulus Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa.

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.³⁰

Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

d. Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

³⁰Ibid, hal. 36

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

e. Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai.

Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.

f. Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah

yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran.³¹

Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya Manajemen Kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

2. Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Kuratif meliputi:

a. Identifikasi masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

b. Analisis Masalah

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

c. Penetapan Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan

³¹Hariyanto,Muchlas Samani,(2012), *Pendidikan karakter*, Bandung: remaja rosdakarya, hal .37

dalam Manajemen Kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.³²

Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

d. Monitoring

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini padahakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.³³

e. Memanfaatkan Umpan Balik(Feed-Back)

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk : 1)

³²Muslim Banum,(2010), *supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*, Jakarta: Alfabeta, hal 151

³³Muljani A. Nurhadi, (2001), *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, hal 163 -171

Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama. 2).
Dasar dalam melakukan kegiatan Manajemen Kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Manajemen Kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut (Ahmadi) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada Sesuatu dan dalam hubungan itu unsure perasaan yang kuat”.³⁴

Menurut (Slameto) ,“minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut (Djaali) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong

³⁴Vern Jones, Louise Jones, (2012), *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, hal. 250

seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu terjadi karena adanya terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³⁵

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat memperaktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.³⁶

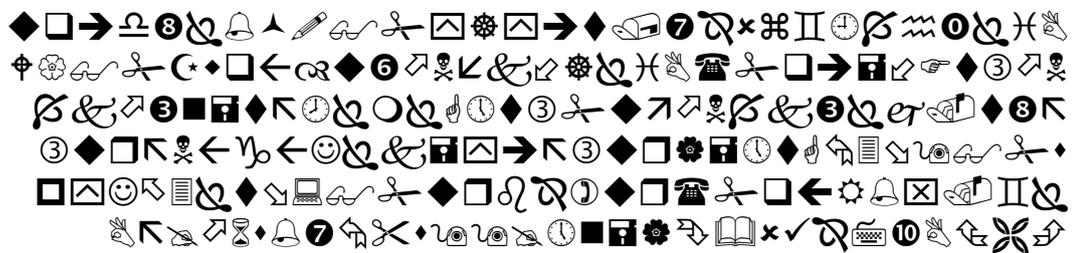
Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

³⁵ Azhari Arsyad, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Prasada , hal. 1

³⁶ Asri Budiningsih, (2005), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta, hal.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara.³⁷

Abdullah Fattah Abu Ghuddah menyebutkan eksistensi dan posisi Rasulullah sebagai sang edukator (pendidik, pengajar, guru) bagi seluruh umat manusia telah banyak diungkapkan dalam beberapa ayat A-Qur'an. Diantaranya ayat yang menyebutkan dengan jelas bahwa Rasulullah SAW. Sebagai pendidik adalah firman Allah (QS. Al-jumu'ah:2) yaitu:



Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai sesuatu kebutuhan yang urgen karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah. Usaha pemahaman tentang belajar ini akan dikemukakan beberapa defenisi tentang belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku berkat

³⁷ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama, hal. 20

pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.³⁸

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.²

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:³⁹

- a) *Behaviorisme*, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang

³⁸ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Cipta pustaka Media, hal.18

³⁹ Ibid, hal. 19

memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

- b) *Kognitivisme*, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c) Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- d) Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- e) Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa⁴⁰ bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan

⁴⁰Ibid, hal. 20

dapat berkembang dalam diri seorang anak.⁵ Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan Islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/ belajar.⁴¹

3. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan dan kontiyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a) Belajar berlangsung seumur hidup
- b) Proses belajar adalah kompleks sederhana menuju kompleks namun terorganisir
- c) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju kompleks
- d) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
- e) Belajar memulai dari yang konkrit menuju abstrak
- f) Belajar merupakan bagian perkembangan
- g) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh 4 faktor
- h) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- i) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru ⁴²

Berdasarkan prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan yang memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹Jurnal *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017

⁴²Ngalm Purwanto, (2006), *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 8

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya.⁴³

4. Pengertian Peserta Didik

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal I ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁴

Djamarah menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik menurut Prawiradilaga adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD, sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta. Peserta didik adalah miniature adult yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang (Spodek dalam Hernimo). Selanjutnya menurut Nasihin dan Surari

⁴³Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 22

⁴⁴ Muhammad Rifa'I, (2018), *Manajemen Peserta didik*, Medan: CV. Widya Puspita, hal.

peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik (Hermino).

Peserta didik adalah orang / individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai keputusan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya (Mustari).

Sementara itu menurut Rahimat dkk sebagaimana dikutip Hermino peserta didik adalah sebuah organism yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai bakat, minat dan kebutuhannya.

Menurut Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. hal senada dijelaskan oleh Imron peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.⁴⁵

Selain istilah-istilah di atas, merujuk pada nomenklatur Islam, termamutarabbi, muta'allim, atau mutaaddib juga merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik. Ketiga istilah ini pada hakikatnya melekat dalam diri setiap manusia yang sedang berada dalam proses pertumbuhan atau perkembangan menuju tingkat kesempurnaan atau sesuatu yang dipandang

⁴⁵Ibid, hal. 2

sempurna, manusia yang sedang dan terus berada dalam proses membelajarkan diri, atau manusia yang sedang berada dan terus berproses membentuk watak, sikap, dan karakter kedirinya sebagai al-ins, al-absyar, atau bani Adam. Mutarabbi adalah peserta didik dalam arti manusia yang senantiasa membutuhkan pendidikan, baik dalam arti pengasuhan dan pemeliharaan fisik-biologis, penambahan pengetahuan dan keterampilan, tuntunan dan pemeliharaan diri, serta pembimbingan jiwa. Dengan pendidikan itu, mutarabbi pada akhirnya mampu melaksanakan fungsi dan tugas penciptaannya oleh Allah Swt, Tuhan Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pendidikan alam semesta. Dalam Islam, hakikat ilmu itu berasal dari Allah Swt dan Dia sendiri adalah al-Alim. Karenanya, sebagai muta'allim, peserta didik adalah manusia yang belajar kepada Allah Swt, mempelajari al-asma' kullah yang terdapat pada ayat-ayat kauniyah dan quraniyyah untuk sampai pada pengenalan, peneguhan, dan aktualisasi syahadah primordial yang telah diikrarkannya di hadapan Allah Swt. Inilah hakikat muta'allim dalam perspektif falsafah pendidikan islami.

Kemudian mutaaddib adalah semua manusia yang senantiasa berada dalam proses mendisiplinkan adab ke dalam jism dan ruh-nya. Dalam konteks jism, dengan bantuan dan bimbingan muaddib, mutaadib berupaya mendisiplinkan adab ke dalam diri jasmani dan seluruh unsur atau bagiannya.

Demikian pula, dalam konteks ruh, melalui bantuan dan bimbingan muaddib, mutaaddib berupaya mendisiplinkan akal (aql), jiwa (nafs), dan hatinya (qalb) dengan adab.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI tentang system ⁴⁶pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusahamengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang , dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan Pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah ⁴⁷RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan peraturan pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswasangat banyak,akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal danfaktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:⁴⁸

1) Faktor Internal

a) Cita-cita

Setiap man usia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa, cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwuju dan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masayang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

⁴⁶Undang-undang *Peserta Didik* RI Nomor 27 Tahun 1990

⁴⁸D.P Tampubolon,(1993) *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, hal. 41

b) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila Disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan Dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi

c) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

2). Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas
- b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, factor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

C. Penelitian Yang Relevan

.Penelitian ini disusun untuk penelitian sejenis, diantaranya:

1. Mona Zahara (2017), Alumni Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam meneliti dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”. Menyimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran untuk mengetahui bagaimana proses pembelajarannya.⁴⁹

Terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya :

- a) Pengorganisasian materi

Guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sudah seharusnya menyusun materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran semua menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti pekan efek, prota, promes, silabus, dan RRP.

- b) Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan percakapan antar anggota kelompok belajar. Komunikasi melibatkan kemampuan manusia untuk saling memahami ide-ide dan perasaan orang lain. Dengan demikian, komunikasi merupakan wahana yang memungkinkan terjadinya interaksi yang bermakna para anggota kelompok dan memungkinkan terjadinya proses kelompok. Komunikasi yang efektif berarti bahwa si penerima menafsirkan secara

⁴⁹Skripsi Mona Zahara, (2017), *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran*

benar dan tepat proses yang disampaikan. Dalam proses komunikasi yang efektif tugas guru yaitu membuka saluran komunikasi yang memungkinkan semua siswa secara bebas mengemukakan pikiran dan perasaannya, serta menerima pikiran dan perasaan yang mereka komunikasikan kepada guru.

2. Rudi Herwanto (2015), Alumni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam⁵⁰meneliti dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang” dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk dapat menarik minat belajar siswa.⁵¹

- a) Memotivasi Siswa agar Konsentrasi pada Pelajaran Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.
- b) Mengkondisikan Siswa untuk siap belajar di Kelas Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kesiapan merupakan proses mental, maka guru

⁵⁰Skripsi Rudi Herwanto, (2015), Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar

⁵¹ Skripsi Wahyu Aminati, (2017), Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar secara mental.

c) Pemberian stimulus supaya aktif dikelas

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan.

3. WAhyu Aminati (2017) Alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah meneliti dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Kalisoka Tuksono Sentolo” dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia agar dapat meningkat kan hasil belajarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

⁵²Sugiyono, (2010) "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, hal. 15

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁵³ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang di kumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

⁵³Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja RosdaKarya, hal.3

induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada suatu obyek dan kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah yang dimaksud adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau “human instrument”, yaitu peneliti sendiri.

Dalam pengumpulan data penelitian dimana peneliti terlibat secara langsung di lapangan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pada awal penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi) pendahuluan untuk memahami situasi, mempelajari keadaan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Kegiatan pengamatan pendahuluan ini dilakukan secukupnya sebagai pengenalan awal untuk memahami latar penelitian dan untuk menjalin serta menciptakan hubungan yang baik dengan Kepala Sekolah MTs Teladan Ujung Kubu, serta Guru-Guru Mata Pelajaran Lainnya.

Menurut Nasution peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁵⁵

- 1) Peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi

⁵⁴Sugiyono,(2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta, hal. 15

⁵⁵Nasution, (1998)*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, hal. 55-56

terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senan tiasa berubah-ubah.

- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpul kan aneka ragam data sekaligus.⁵⁶
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa tes tata angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering merasakannya, mengalaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya melalui hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat, dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- 7) Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberiperhatian. Respon yang lain daripada yang

⁵⁶ Ibid, hal.57

lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁵⁷

C. Lokasi Penelitian

Dari Peneliti Mengambil Objek Penelitian di MTs Teladan Ujung Kubu. Lokasinya terletak di jalan Pematang Kocik No. 058 Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus KAB: Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.. Sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup lengkap seperti Lab. Komputer, Lab. IPA, Perpustakaan, Parkir, dan lain-lain.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁸Sumber Data Primer.

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.⁵⁹Data primer ini juga merupakan data utama yang berkaitan atau relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

- 1) Data tentang Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu
- 2) Data tentang Faktor Apa Saja Yang Menghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu
- 3) Data tentang Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu

⁵⁷*Ibid*, hal. 65

⁵⁸Suharsini Arikunto,(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 107

⁵⁹Danang Sunyoto,(2011), *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*, Yogyakarta: CAPS, hal. 22

Didalam data primer ini tidak harus berupa catatan-catatan, akan tetapi data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Jadi, data primer ini diperoleh langsung melalui pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah yang ada di MTs Teladan Ujung Kubu

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Metode awal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memakai panca indra manusia. Dalam hal ini, bahwa indra manusia sebagai alat utama dalam melakukan tindakan observasi.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah peneliti mengamati langsung tentang sesuatu yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan. Jadi, dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati, kemudian dilakukan pencatatan, rekaman gambar, rekaman suara terhadap obyek yang diteliti yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada.

⁶⁰Haris Hedihsyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 129.

2. Metode Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan minimal dua orang, dengan pertimbangan kedua belah pihak saling menyetujui dan dalam suasana yang alamiah serta konteks pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sekaligus mengutamakan kepercayaan.⁶¹

Dalam melaksanakan sebuah wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga informan dapat dan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (library research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, pamphlet, dan bahan dokumenter lainnya.⁶²

Jadi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang berhubungan terhadap Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu.

⁶¹*Ibid*, hal. 29

⁶²S. Nasution, (1996), *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.

F. Analisis Data

Data penelitian dikumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.⁶³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun tehnik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴

Dalam bahasa sehari-sehari tringulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶⁵

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumberdata yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasikan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.⁶⁶

⁶³Bogdan G.A Dan Biklen S.K, (1998), *Qualitative Research for Education Instruction to Theory And Methods*, London: Allyn And Bacon, hal. 189

⁶⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...", hal. 241

⁶⁵Nusa Putera, (2011), *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, hal. 189

⁶⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...", hal. 274

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁷

⁶⁷*Ibid.*,hal. 275

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tema Umum

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, lokasi MTs Teladan Ujung Kubu. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan mendapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ialah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah MTs Teladan Ujung Kubu

Dalam melakukan penelitian di MTs Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, penulis menemukan beberapa temuan yang bersumber dari sekolah pada tanggal 20 Februari 2020, diketahui bahwa MTs Teladan Ujung Kubu yang terletak di Dusun VII Desa ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang berdiri tahun 1985. Sejarahnya pertama berdiri MI karena di sekitar Ujung Kubu ini tidak ada sekolah SMP masyarakat mengharapkan untuk kelanjutan MI untuk ketingkat selanjutnya, maka didirikanlah. Sedangkan MAS Teladan Ujung Kubu yang berdiri tahun 1986 berawal dari tamatnya siswa-siswi MTs Teladan Ujung Kubu, para orang tua dari siswa/I MTs Teladan menginginkan anaknya untuk melanjutkan tingkat ke Aliya, karena jarak SLTA yang ada kecamatan Tanjung Tiram pada masa itu memiliki

jarak \pm 8 km dari tempat tinggal masyarakat Desa Ujung Kubu, oleh karena itu Aliyah di dirikan di Desa Ujung Kubu. Yayasan Teladan Ujung Kubu di dirikan oleh Muhammad Akif, H. Muhammad Samin Narak, TH Abdul Mujid, Muhammad syofian Ingah, Sahari Kalim, Abdul Karim, Amir Umri, Ismail Ulung, Usman, Abdul Rauf Gabri, Mahidin, Yusuf Yunus, dan Muhammad Kholil. MTs Tealadan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara di bagan atas lahan yang cukup luas yaitu sekitar \pm 3,946 m² dan sudah memiliki sertifikat bangunan dengan lokasi yang strategis yaitu berada di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara sejak mulai berlaku tahun 1985 hingga sekarang dan telah menghasilkan banyak tamatan.

Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian akreditasi dari Dewan Akreditasi MTs Kabupaten Batu Bara mendapat nilai B (terakreditasi dengan nilai B) Yayasan Pendidikan Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang bekerja sama dengan masyarakat Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara telah dipimpin oleh tiga kepala sekolah yang mempunyai wawasan yang luas, keteladanan yang dapat dicontoh oleh bawahan juga keahlian dalam memimpin khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Pada awal tahun berdirinya MTs hingga sekarang sudah tercatat dua kali pergantian kepala sekolah di MTs Tealadan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara pertama di pimpin oleh bapak Mualim Rauf dan wakilnya pak Mahidin, yang ke dua di pimpin oleh bapak Amrin dan Wakilnya Ibu Asni S. Pd sampai sekarang.⁶⁸

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Asni selaku wakil Kepala Sekolah MTs Teladan Ujung Kubu pada tanggal 20 februari 2020, puku 10:30 WIB

Dan itulah sejarah singkat tentang pendirian MTs Teladan Ujung Kubu
Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara.

1. Profil MTs Teladan Ujung Kubu

Nama Madrasah / RA : MTs.S TELADAN UJUNG KUBU

NSM : 121212210007

NPSN : 10264524

Izin : Nomor 859 Tahun 2010 Tanggal 20 juli 2010

Akreditasi : B (Tanggal 09 November 2011)

Alamat Madrasah : Jalan Pematang Kocik Dusun VII Desa Ujung
Kubu

Kecamata : Tanjung Tiram

Kabupaten / Kota : Batu Bara

Tahun Berdiri : 1981

NPWP : 71.51.935.1-115.000

Nama Kepala Madrasah : AMRIN

No Telp. /HP : 081260587771

Nama Yayasan : YAYASAN TELADAN UJUNG KUBU

Alamat Yayasan : Jalan Pematang Kocik Dusun VII Ujung Kubu
Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No. Telp. Yayasan :- :-

Akte Yayasan / Notaris : Nomor 105 Tanggal 20 November 2014

Kepemilikan Yayasan : a. Status Tanah: Milik Yayasan Teladan Ujung Kubu

b. Luas Tanah: $45,103 \text{ m}^2 \times 87,5 \text{ m}^2 = 3.946,5\text{m}^2$

c. Tanah Kosong: $30 \text{ m}^2 \times 65,58 \text{ m}^2 = 1.967,4\text{m}^2$

2. Visi MTs Teladan Ujung Kubu

Visi Madrasah, “*Menjadi Peserta Didik Yang “TELADAN” (TErampil, berakhLak, berakhLak, cerDas, dan berimAN)*”

Indikator:

a. TErampil

Terampil atau dapat dilakukan dalam bidang ilmu pengetahuan umum misalnya terampil dalam olah raga seni dan budaya, matematika, sosial, teknologi dan lain-lain.

b. BerakhLak

Memiliki Akhlak yang mulia yang dapat diterapkan lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan dimadrasah.

c. CerDas

Memiliki kecerdasan yang dapat berfikir logis, kritis dan inovatif dalam setiap mengambil keputusan, cerdas dalam berkarya dalam berbangsa dan beragama.

d. BerimAN

Memiliki keimanan yang tangguh, memahami dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan konsekuen.

3. Misi MTs Teladan Ujung Kubu

Untuk mewujudkan Visi tersebut MTs Teladan Ujung Kubu menentukan Langkah-langkah yang dinyatakan dalam Misi tersebut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademi lulusan.
- b. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulai
- c. Meningkatkan ekstrakurikuler dalam pencapaian terampil anak didik.
- d. Melengkapi saran dan prasarana dalam menunjang keberhasilan belajar anak didik
- e. Meningkatkan pengetahuan dan professional tenaga kependidikan.
- f. Meningkatkan wawasan masyarakat.

4. Tujuan MTs Teladan Ujung Kubu

Berdasarkan visi dan misi MTs, tujuan yang hendak dicapai dalam jangka empat tahun kedepan adalah sebagai berikut.

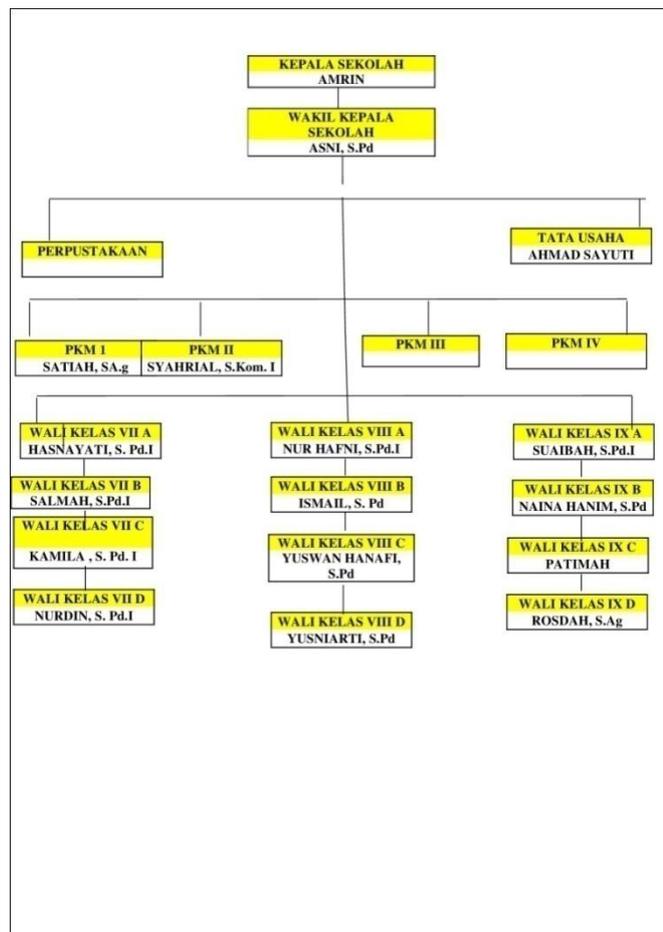
1. MTs dapat memenuhi delapan adalah sebagai berikut.
2. Memiliki tenaga pendidikan dan kependidikan yang mahir **ICT**.
3. MTs mengembangkan **PAIKEM / CTL. 100%** untuk semua mata pelajaran
4. MTs mencapai nilai rata-rata **UN 7**
5. MTs memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
6. MTs mengembangkan berbagai wadah/ program penghayatan dan pengalaman agama
7. MTs merupakan tempat menimba ilmu yang sejuk dan asri

5. Struktur MTs Teladan Ujung Kubu

Seperti diketahui bahwa organisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dan beberapa kelompok untuk mencapai suatu tujuan

begitupun dalam lembaga pendidikan yang memiliki struktur organisasi sebagai keharusan dalam menjalankan manajemen sekolah. Karena itu MTs Teladan Ujung Kubu sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan yang sama halnya dengan lembaga pendidikan diindonesia lainnya. Struktur organisasi MTs Teladan Ujung Kubu dapat dilihat pada gambar berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI MTs TELADAN UJUNG KUBU



6. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 1

Sarana dan Prasarana

18.	Keterangan Gedung	Jumla	Keadaan / Kondisi
-----	-------------------	-------	-------------------

		h	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	9		9		504	
2	Ruang Perpustakaan						
3	Ruang Laboratorium IPA						
4	Ruang Kepala	1		1		6	
5	Ruang Guru	1		1		49	
6	Mushola	1		1		36	
7	Ruang Uks						
8	Ruang BP/BK						
9	Gudang						
10	Ruang Sirkulasi						
11	Ruang Kamar Mandi Kepala						
12	Ruang Kamar Mnadi Guru	1	1	-	-	3,6	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	3	2	1	-	10,8	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	3	3	-	-	10,8	
15	Halaman Lapangan Olah Raga	2	2			459,2	

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 2

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

19.	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap					
2	Guru Tetap Yayasan			13	21	34
3	GuruHonoror					
4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha					
6	Staf Tata Usaha			1	1	2
7	Staf Tata Usaha (Honoror)					
JUMLAH				14	22	36

8. Keadaan Siswa RA

Tabel 3

Keadaan Siswa RA

20.	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2013/2014				T.P 2014/2015			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas A								
	Kelas B								
	JUMLAH								

9. Keadaan Siswa MI

Tabel 4

Keadaan Siswa MI

21.	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2013/2014				T.P 2014/2015			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas I								
	Kelas II								
	Kelas III								

10. Keadaan Siswa MTs

Tabel 5

Keadaan Siswa MTs

	Keadaan	T.P 2013/2014	T.P 2014/2015
--	---------	---------------	---------------

22.	Kelas Siswa	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas VII	5	91	95	186	6	95	118	213
	Kelas VIII	4	63	82	145	5	85	96	181
	Kelas IX	3	56	53	109	3	54	83	137
JUMLAH		12	210	230	440	14	234	297	531

11. Keadaan Siswa MA

Tabel 6

Keadaan Siswa MA

22.	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2013/2014				T.P 2014/2015			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
	Kelas X								
	Kelas XI								
	Kelas XII								
JUMLAH									

12. Kebutuhan Bantuan Yang Diterapkan

Tabel 7

Kebutuhan Bantuan Yang di harapkan

23.	KEBUTUHAN	Jumlah Unit
a.	Ruang Kelas Baru	3
b.	Ruang Perpustakaan	1
c.	Ruang Laboratorium IPA	1
d.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
e.	Rehab Sedang	

f.	Reahab Sedang	9
g.	Reahab Ringan	

13. Daftar nama Tenaga Kependidikan

Tabel 8

Daftar Nama Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran Utama
1	AMRIN	G/KM	MAN	Pkn
2	ASNI, S.Pd	G/KM	S-1/ B. Indo	B.indonesia
3	AHMAD TARMIZI	G	MA	Bahasa Arab
4	AHMAD SAYUTI	Staf TU	MA	-
5	CHAIRANI, S.Pd.I	G	S-1/PAI	Qur'an Hadist
6	DEWI HERMALINA, S.Pd.I	G	S-1/PAI	Pkn
7	ELI HAWANI, S.Pd.I	G	S-1/PGSD	TIK/Seni budaya
8	ERWANSYAH, S. Pd	Staf TU	S-1/PGSD	
9	HAIDAH, S.Pd	G	S-1/PKkn	Pkn
10	HASNAYATI, S.Pd.I	G	S-1/PAI	Bahasa Arab
11	HERAWATI, S.Pd.I	G	S-1/PAI	SKI
12	INDAYANI, S.Pd	G	S- 1/Matematika	Matematika
13	ISMAIL, S.Pd	G	S-1/Pendor	Penjaskes
14	ISNIAR, S.HI	G	S-1	Qiro'at
15	KAMILAH, S.Pd	G	S-1/ B. Indo	IPS
16	MISLIADI	Satpam	MA	-
17	PATIMAH	G	S-1/ B. Indo	IPS
18	NAINA HANIM, S.Pd	G	S-1/ B. Indo	Bahasa Indonesia
19	NURDIN, S.Pd.I	G	S-1/PAI	Qiro'at/ ket. Agama
20	NURHAFNI, S.Pd	G	S-1/ B. Indo	Bahasa Indonesia

21	NURHAUDAH, S.Pd. kim	G	S-1/Kimia	IPA
22	NURLAILI HASANAH, S.Pd	G	S-1/B. Inggris	B.inggris
23	ROSDAH, S. Ag	G	S1	IPS
24	RUSLI S.Pd.I	Penjaga Sekolah	S-1/Penjaskes	
25	SALMAH S.Pd.I	G	S-1/PAI	Fiqih
26	SATIA S. Ag	G/PKM I	S-1/PAI	Akidah akhlak dan Qiro'at
27	SRI WAHYUNI	Staf TU	MA	-
28	SUAIBAH S.Pd	G	S-1/MM	Matematika
29	SUHAIBAH S.Pd	G	S-1/PAI	IPS
30	SUSANA DEVA YANI, S.Pd. MI	G/Staf TU	S-1/PGMI	Seni Budaya
31	SYAHRIAL, S.kom.I	G/PKM II	S1	IPA/Fiqih
32	SYAIFUL HAMZAH, S.Pd	G	S-1/PAI	IPA
33	YUSNIARTI, S.Pd	G	S-1/ B.Inggris	B.inggris
34	YUSWAN HANAFI, S.Pd	G	S-1/MM	Matematika
35	ERNIATI, S.Pd	G	S-1/BP	IPA
36	AYU ANDIRA, S.Pd	G	S-1/PAI	Seni Budaya
37	DAHLIA, S.Pd.I	G	S-1/PAI	IPS

A. Tema Khusus

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu.

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan

usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁶⁹

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, langkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amrin selaku kepala sekolah tentang bagaimana penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara di kemukakan bahwa:

“Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari.”⁷⁰

Dari hasil wawancara bahwa penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah memenuhi kebutuhan alat peserta

⁶⁹Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hal.15

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapak Amrin selaku kepala sekolah MTs, pada hari rabu, pukul 10:00 WIB, 19 Februari 2020

didik, seperti meja siswa, kursi siswa agar minat belajar peserta didik tercapai dengan yang kita inginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 februari 2020 pukul 10:00 WIB, peneliti menemukan fakta mengenai penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah, hal tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang sedang belajar di ruang kelasnya. Dalam hal tersebut terlihat dengan adanya penerapan manajemen kelasnya.

2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu

Hasil wawancara dengan Bapak Imran selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang factor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dikemukakan bahwa:

“Salah satu penghambatnya adalah kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana BOS berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin di kemukakan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu adalah kurangnya biaya atau dana BOS untuk melengkapi alat-alat peserta didik, sehingga alat-alat peserta didik seperti kursi dan meja mereka sangat terbatas.

⁷¹Hasil wawancara dengan Amrin

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dikemukakan bahwa:

“Solusinya yang pernah dilaksanakan di MTs ini adalah bekerja sama dengan siswa dalam menanggulangi pengadaan-pengadaan pertama sekali itu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru papan tulis dan lain-lain.”⁷²

Dari wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah bekerja sama antara guru dan siswa agar bisa menanggulangi pengadaan-pengadaan seperti meja siswa, kursi siswa, begitu juga dengan meja guru, kursi guru dan papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang mengapa manajemen kelas diperlukan dikemukakan bahwa:

“Dikarekan manajemen kelas adalah suatu hal yang paling penting untuk meningkatkan minat belajar karena dengan adanya manajemen kelas semua nya bisa teratur, seperti meja siswa , kursi siswa, ruang kelas pun bisa menjadi bersih dan nyaman dan ada juga pengadaan peta administrasi-administrasi pembelajaran di MTs Teladan Ujung Kubu.”⁷³

⁷²Hasil wawancara dengan Amrin

⁷³Hasil wawancara dengan Amrin

Jadi dengan adanya manajemen kelas di MTs Teladang ujung Kubu ruangan kelas bisa jadi teratur, bersih, nyaman, sehingga minat belajar peserta didik pun menjadi lebih giat lagi untuk belajar.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan pada tanggal 19 februari 2020 pukul 11:00 WIB peneliti melihat bahwa di dalam ruangan kelas dengan adanya meja siswa, kursi siswa pun tidak beraturan, begitu juga dengan kebersihan yang ada di ruangan kelasnya banyak sampah didalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang apa saja kelebihan dan kelemahan yang ditemukan saat melakukan pengelolaan kelas di kemukaan bahwa:

“Kalau kelebihan jika guru sudah mendapatkan kelengkapan manajemen kelas maka mereka tidak lagi merasa bingung untuk mendapatkan informasi dan dukungan pertama sekali buku-buku yang bekenaan dengan pendidikan, kalau kelemahannya adalah kurikulum kadang-kadang sering berubah hampir terkadang hampir maksimal 2 tahun berubah kurikulum atau disempurnakan kurikulum yang ada menjadi yang sempurna, semua kelengkapan itu tidak semua kelas mendapatkan kelengkapan karena kekurangan dana Bos tersebut.”⁷⁴

Dari wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa kelebihanya itu apabila guru tersebut sudah mendapatkan kelengkapan yang ada di sekolah seperti buku pembelajaran, sedangkan kekurangannya adalah kurikulum yang ada di MTs tersebut sering berubah dan kekurangan dana Bos.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang kelas dikemukakan bahwa:

“Sebelum masuk pengajaran baru kami para dewan guru dan para kepala sekolah, para komite harus mempersiapkan kelengkapan untuk menyambut siswa yang datang atau siswa yang ada kemudian hal yang sering di

⁷⁴Hasil wawancara dengan Amrin

perhatikan terhadap kerusakan kursi ada juga yang kurang lengkap yang pertama sekali pendukung-pendukung pembelajaran pada saat itu sekitar pada bulan Juni-Juli mau tidak mau harus melengkapi segala permasalahan yang kurang setiap local.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku Wali kelas VIII A, di MTs Teladan Ujung Kubu pendekatan-pendekatan apa saja yang diterapkan dalam manajemen kelas di kemukakan bahwa:

“Pendekatan yang dilakukan itu adalah bertemu langsung kepada siswa tersebut, lalu siswa tersebut kita bawa untuk berkomunikasi, kemudian kita tanyak kepada siswa tersebut apa permasalahan yang ada pada siswa tersebut, baru lah kita kasi solusi kepada siswanya apa yang bisa diterapkannya di kelas.”⁷⁶

Dari wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan pendekatan yang diterapkan dalam manajemen kelas itu adalah bertatap muka kepada siswa tersebut, dan kita harus mengetahui apa permasalahan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku Wali kelas VIII A, di MTs Teladan Ujung Kubu metode apa sajakah yang paling sering digunakan Ibu/Bapak dalam proses belajar mengajar di kemukakan bahwa:

“ Yang sering digunakan itu adalah Tanya jawab dan ilustrasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku Wali kelas VIII A, di MTs Teladan Ujung Kubu bagaimana usaha Ibu/Bapak menciptakan minat belajar peserta didik menjadi menyenangkan sehingga tidak merasa bosan di kemukakan bahwa:

“ Belajar itu di bawak santai jangan di bawak tegang atau pun terlalu kaku dalam belajar, kita harus membuat siswa itu senang dengan pembelajaran itu supaya anak itu tidak bosan, kita lakukan hal-hal yang bisa membuat anak itu lebih tertarik sama pembelajaran kita, kita buat ilmu seperti

⁷⁵Hasil wawancara dengan Amrin

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku wali kelas VIII A di Sekolah MTs, pada hari rabu, pukul 9:00 WIB, 19 Februari 2020

permainan atau kita buat siswa itu belajar dengan senang, membuat siswa itu tidak terlalu kaku dalam pelajaran yang kita ajarkan.”⁷⁷

Dari wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan usaha untuk menciptakan minat belajar peserta didik menjadi menyenangkan sehingga tidak merasa bosan adalah belajar dengan santai dan tidak terlalu kaku dalam belajar, dan kita bisa membuat ide pelajaran itu menjadi permainan jadi dengan cara itu siswa pun tidak terlalu kaku dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku Wali kelas VIII A, di MTs Teladan Ujung Kubu bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dikemukakan bahwa:

“Suasana kelas itu di buat seindah mungkin, senyaman mungkin, kelas itu di buat bersih, rapi.”⁷⁸

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan pada tanggal 19 februari 2020 pukul 9:00 WIB peneliti melihat bahwa di dalam ruangan kelas itu suasa kelasnya berserak, kursi dan meja nya tidak beraturan, kebersihan nya pun tidak di jaga, kenyamanan yang ada di kelas pun tidak ada, sehingga siswa yang ada di kelas pun keluar masuk dalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku Wali kelas VIII A, di MTs Teladan Ujung Kubu apa yang harus dilakukan oleh Ibu/Bapak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dikemukakan bahwa:

“Kita harus mengetahui kepribadian siswa masing-masing, apa permasalahan mereka, apa kendala mereka, kemudian apa keinginan mereka itu kan harus kita ketahui satu persatu secara individu kita mengenal siswa nya lah dulu setelah itu baru bisa kita menyampaikan materi, kemudian kita bisa member pembelajaran.”⁷⁹

⁷⁷Hasil wawancara dengan Khairani

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Khairani

⁷⁹Hasil wawancara dengan Khairani

Dari wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang pertama yang mereka lakukan adalah mengetahui kepribadian siswa tersebut dan harus mengetahui keinginan mereka secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku Wali kelas VIII A, di MTs Teladan Ujung Kubu mengapa minat belajar peserta didik mulai menurun, apa yang menyebabkan mereka tidak bersemangat dikemukakan bahwa:

“Mungkin itu karena kondisi lingkungan dan situasi sekarang ini banyak tentang Medsos (Media sosial), bisa karena Hp (Handphone), bisa juga Tv (Televisi) itu juga bisa menghambat minat belajar peserta didik menjadi menurun terkadang sekarang itu yang banyak terjadi pada siswa tersebut, yang terutama sekali itu adalah Hp yang membuat siswa menjadi malas belajar jadi ke enakan main Hp jadi lupa dengan belajarnya.”⁸⁰

Jadi dari wawancara di atas dapat saya simpulkan penyebab siswa itu tidak semangat untuk belajar itu adalah karena adanya Medsos, Hp, Tv dengan adanya itu semua mereka lupa sama belajar, dan minat belajar nya pun menurun.

B. Pembahasan Peneliti

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dilakukan untuk member penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang dipakai. Temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Didalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan

⁸⁰Hasil wawancara dengan Khairani

manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah ada juga faktor yang mempengaruhi Salah satu penghambatnya adalah kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana BOS berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas.

3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mempunyai hambatan solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah bekerja sama antara guru dan siswa agar bisa menanggulangi pengadaan-pengadaan seperti meja siswa, kursi siswa, begitu juga dengan meja guru, kursi guru dan papan tulis.

Implementasi manajemen kelas sangat diperlukan Dikarekan manajemen kelas adalah suatu hal yang paling penting untuk meningkatkan minat belajar karena dengan adanya manajemen kelas semua nya bisa teratur, seperti meja siswa , kursi siswa, ruang kelas

pun bisa menjadi bersih dan nyaman dan ada juga pengadaan peta administrasi-administrasi pembelajaran di MTs Teladan Ujung Kubu.

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam melakukan pengelolaan kelas Kalau kelebihan jika guru sudah mendapatkan kelengkapan manajemen kelas maka mereka tidak lagi merasa bingung untuk mendapatkan informasi dan dukungan pertama sekali buku-buku yang bekenaan dengan pendidikan, kalau kelemahannya adalah kurikulum kadang-kadang sering berubah hampir terkadang hampir maksimal 2 tahun berubah kurikulum atau disempurnakan kurikulum yang ada menjadi yang sempurna, semua kelengkapan itu tidak semua kelas mendapatkan kelengkapan karena kekurangan dana Bos tersebut.

Di dalam manajemen kelas ada hal-hal yang harus di perhatikan Sebelum masuk pengajaran baru kami para dewan guru dan para kepala sekolah, para komite harus mempersiapkan kelengkapan untuk menyambut siswa yang datang atau siswa yang ada kemudian hal yang sering di perhatikan terhadap kerusakan kursi ada juga yang kurang lengkap yang pertama sekali pendukung-pendukung pembelajaran pada saat itu sekitar pada bulan Juni-Juli mau tidak mau harus melengkapi segala permasalahan yang kurang setiap lokal.

Didalam manajemen kelas harus ada yang namanya pendekatan antara guru dan siswa, pendekatan yang dilakukan itu adalah bertemu langsung kepada siswa tersebut, lalu siswa tersebut kita bawa untuk berkomunikasi, kemudian kita tanyak kepada siswa tersebut apa permasalahan yang ada pada siswa tersebut, baru lah kita kasi solusi

kepada siswanya apa yang bisa diterapkannya di kelas. Dengan adanya pendekatan tersebut kita tau apa permasalahan yang ada pada siswa tersebut, dan kita pun bisa memahami siswa itu.

Metode yang sering di gunakan oleh guru-guru MTs teladan ujung Kubu ini adalah metode Tanya jawab dan ilustrasi itu yang sering mereka gunakan di kelas untuk proses belajar mengajar.

Adapun usaha guru tersebut untuk menciptakan minat belajar peserta didik tersebut menjadi menyenangkan yang pertama kali mereka lakukan adalah belajar dengan santai tidak terlalu kaku dalam belajar, dan guru tersebut menciptakan ide-ide belajar itu mendai permainan sehingga mereka belajar pun tidak membosankan dan tidak menegangkan.

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah yang pertama kali mereka lakukan adalah menciptakan susana kelas menjadi nyaman, ruangan kelas teratur, ruangan kelas bersih, jadi minat belajar peserta didik menjadi meningkat.

Di dalam manajemen kelas minat belajar peserta didik bisa dikatakan menurun itu di karenakan adanya Medsos, Hp, Tv dengan adanya itu semua minat belajar siswa menurun karena mereka lupa dengan belajar karena terlalu fokus pada Medsos, Hp, dan Tv.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa:

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah yang pertama kali mereka lakukan adalah menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, ruangan kelas teratur, ruangan kelas bersih, jadi minat belajar peserta didik menjadi meningkat.

Di dalam manajemen kelas minat belajar peserta didik bisa dikatakan menurun itu di karenakan adanya Medsos, Hp, Tv dengan adanya itu semua minat belajar siswa menurun karena mereka lupa dengan belajar karena terlalu fokus pada Medsos, Hp, dan Tv.

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah faktor yang mempengaruhi Salah satu penghambatnya yaitu kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana Bos berguna

untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas. Itu lah factor penghambat dalam manajemen kelas di MTs Teladan Ujung Kubu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Teladan Ujung Kubu dan hasil observasi yang menyatakan bahwa kurangnya dana pemerintah atau dana Bos, serta sarana dan prasarana yang mereka miliki itu sangat terbatas.

3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah solusinya itu bekerja sama antara guru dan siswa agar bisa menanggulangi pengadaan-pengadaan seperti meja siswa, kursi siswa, begitu juga dengan meja guru, kursi guru dan papan tulis.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. guru juga bisa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara mengasi motivasi atau masukan dan semangat kepada peserta didik dengan situasi dan kondisi yang sesuai di dalam kelas mereka.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan sarana agar dapat memperbaiki kualitas manajemen kelas:

1. Untuk kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu hendaknya lebih memperhatikan tantang kondisi sekolah, baik itu berupa fasilitas sarana dan prasarana didalam kelas guna untuk meningkat minat belajar peserta didik.
2. Untuk guru di MTs Teladan Ujung Kubu hendaknya memahami unsur-unsur tentang manajemen didalam kelas, baik itu dari segi pengelolaan, pengorganisasian di dalam kelas gunu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Untuk Siswa MTs Teladan Ujung Kubu agar lebih rajin dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas dan menjalin kerja sama yang baik dengan guru, guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1992), *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Cv Rajawali.
- Arsyad Azhari, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Prasada
- ArikuntoSuharsini,(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar Jasin, (1996), *Pengelolaan kelas*, Jakarta: PT Gransido
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono & Supardi, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*,
Jakarta: Bumi Aksara
- Ananda Rusydi, (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Medan: Cv Widya
Puspita
- Budininggih Asri, (2005), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bogdan G.A Dan Biklen S.K,Bogdan G.A (1998), *Qualitative Research for
Education Instruction to Theory And Methods*, London: Allyn And Bacon
- Banum Muslim,(2010), *supervisi pendidikan meningkatkan kualitas
profesionalisme guru*, Jakarta: Alfabeta
- D.P Tampubolon,(1993) *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*,
Bandung: Angkasa
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain,*Pengelolaan Kelas*
- Hariyanto, Muchlas Samani,(2012), *Pendidikan karakter*, Bandung: remaja
rosdakarya
- Hamdani, (20011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

HediansyahHaris, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrment Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hanafiah Nanang, Cucu Suhana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Hidayat Rahmat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (2017), Penerbit: LPPPI, Medan

Hadijaya Yusuf, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Penerbit: Perdana Publishing, Medan.

Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017

Jones Vern, Louise Jones, (2012), *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana

Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media

Moleong Lexy J., (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja RosdaKarya

Mesiono, (2018), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal*, Penerbit : Perdana Publishing, Medan

Nurhadi Muljani A., (2001), *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Nasution, (1998) *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Tarsito

- Purwanto Ngalim, (2006), *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Partanto Pius A. dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*,
Surabaya: Arkola
- PuteraNusa, (2011), *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: Indeks)
- Rifa'I Muhammad, (2018), *Manajemen Peserta didik*, Medan: CV. Widya Puspita
- Saefullah, (2014), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Pustaka Setia
- Sulistiyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yoogyakarta: Teras
- Skripsi Rudi Herwanto, (2015), *Implementasi Manajemen Kelas Dalam
Meningkatkan Proses Belajar Mengajar*
- Skripsi Mona Zahara, (2017), *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses
Pembelajaran*
- Skripsi Wahyu Aminati, (2017), *Implementasi Manajemen Kelas Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*
- Sugiyono, (2010) "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,
dan R&D*".Bandung: Alfabeta
- SunyotoDanang,(2011), *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*, Yogyakarta: CAPS
- S. Nasution, (1996), *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Saroni Muhammad, (2006) *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz
- Tem Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade
Rukmana dan Asep Suyana *manajemen pendidikan*.

Undang-undang *Peserta Didik* RI Nomor 27 Tahun 1990

Wijaya Candra, Rifa'I Muhammad, (2016), *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan:

Perdana Publishing

DAFTAR WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs TELADAN UJUNG KUBU

A. Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah Di MTs Teladan Ujung Kubu

- 1) Bagaimana Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 2) Faktor Apa Saja Yang Menghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 3) Bagaimana Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 4) Mengapa Manajemen Kelas Diperlukan di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 5) Apa Saja Kelebihan dan Kelemahan Yang ditemukan saat melakukan Pengelolaan Kelas Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 6) Apa Saja Hal-hal Yang Harus Di perhatikan Dalam Pengaturan Ruang Kelas Di MTs Teladan Ujung Kubu?

B. Pertanyaan Wawancara Untuk Guru di MTs Teladan Ujung Kubu

- 1) Pendekatan-Pendekatan Apa Saja Yang Diterapkan dalam Manajemen Kelas Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 2) Apakah didalam Manajemen Kelas adanya Siswa yang Kelompok-kelompok di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 3) Bagaimana Cara mengatasi Salah satu masalah dalam manajemen kelas yaitu kurang nya kesatuan antar siswa karna adanya kelompok-kelompok kelas Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 4) Metode Apa Sajakah Yang Paling Sering Digunakan Ibu/Bapak Dalam Proses Belajar Mngajar Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 5) Bagaimana Usaha Ibu/Bapak Menciptakan Minat Belajar Peserta Didik Menjadi Menyenangkan Sehingga Tidak Merasa Bosan Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 6) Bagaimana Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 7) Apa Yang Harus Dilakukan Oleh Ibu/Bapak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Teladan Ujung Kubu?
- 8) Mengapa Minat Belajar Peserta Didik Mulai Menurun, Apa Yang Menyebabkan Mereka Tidak Bersemangat?



Foto bersama Kepala Sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu



Foto bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah



Foto Ruang Kelas VIII A



Foto Pas Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah



Foto di kelas VII A



Foto di Kelas VII A